



JOGRACI: Journal of Global Research and Contemporary Issue

Homepage:  
<https://ejurnal.rawaarasy.org/>

Vol. 1, No. 1, November 2025  
P-ISSN: xxxx-xxxx, E- ISSN: xxxx-xxxx



---

## Penggunaan Media Visual pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD

**Lailatus Syarifah**

[syarifahlailanq@gmail.com](mailto:syarifahlailanq@gmail.com)

Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Terbuka

**Mochammad Iqbal**

[iqbal.fkip@unej.ac.id](mailto:iqbal.fkip@unej.ac.id)

Universitas Negeri Malang

**Andit Triono**

[bgt.andit@gmail.com](mailto:bgt.andit@gmail.com)

UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang

### Abstrak

*Penelitian ini dilatarbelakangi pada kurangnya pemahaman siswa dan rendahnya nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pecahan. Hal ini dilihat dari setelah diadakan pemberian tugas mandiri dengan KKTP 70, yang berhasil mencapai sekitar 40% dari 15 siswa. Oleh sebab itu, peneliti berinisiatif menggunakan media visual, karena merasa kurang tepat menggunakan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pecahan pada siswa kelas 4 SD Negeri Sukowono 03. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindak kelas dengan berkolaborasi dengan teman sejawat sebagai supervisor 2. Desain prosedur perbaikan pembelajaran menggunakan 2 siklus. Jumlah subjek penelitian adalah 15 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Prosedur pengumpulan informasi menggunakan pengamatan dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai KKTP pada siklus 1, 67% siswa telah mencapai KKTP dengan nilai rata-rata 71. Pelaksanaan siklus 2, 100% siswa telah mencapai KKTP, dengan rata-rata nilai 90. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan menggunakan media visual pada pembelajaran matematika materi pecahan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Saran penelitian tidak lanjut, guru hendaknya selektif dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Hasil penelitian ini seyogianya menjadi acuan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan bisa diterapkan pada materi pembelajaran lain.*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Media Visual, Pembelajaran Matematika

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan secara umum adalah proses mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kehidupan secara berkesinambungan dari generasi ke generasi (Kamila dkk., 2024). Pendidikan tentunya membutuhkan proses yang bermutu, sebab kebermutuan proses akan menentukan hasil pendidikan itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan adalah proses yang berkesinambungan, maka demi bermutunya pendidikan, setiap instansi pendidikan harus mampu menciptakan kiat pembelajaran yang efektif dan efisien (Kustandi dkk., 2021).

Proses pembelajaran yang baik didesain untuk mempermudah siswa dalam mendalami pemahaman materi sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai maksimal. Oleh karenanya, guru diharuskan untuk terus berinovasi dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik. Mengingat guru merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran yang akan menentukan tingkat keberhasilan dalam proses penyerapan pemahaman. Tidak hanya itu, guru harus profesional dalam membimbing dan memfasilitasi secara optimal dalam penyampaian kompetensi mengajar terhadap siswa sehingga mampu mempengaruhi proses berfikir, perubahan tingkah laku dan hasil belajar peserta didik yang maksimal. Semua komponen dalam diri siswa meliputi intelektual, sosial-emosional, fisik diharapkan terlibat aktif dan utuh selama proses belajar berlangsung sehingga perkembangan potensi, bakat, dan minat siswa dapat tumbuh secara maksimal (Anitah dkk., 2022).

Matematika adalah disiplin ilmu yang dapat memecahkan berbagai permasalahan, misalkan dalam pemerintahan, industri, dan sains (Sukardjono, 2011). Oleh sebab itu pentingnya bagi peserta didik untuk memahami dan mendalami secara utuh pembelajaran matematika sejak dini dengan baik. Pembelajaran matematika adalah sebuah dedikasi yang diberikan melalui pengalaman belajar dengan alur kegiatan pembelajaran yang sudah terencana sistematis untuk tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik mendapatkan kapabilitas terkait materi matematika yang dipelajari dengan mudah (Muhsetyo dkk., 2021). Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa di lapangan masih minimnya daya serap peserta didik terhadap materi matematika. Hal ini berkaitan dengan anggapan sebagian besar peserta didik bahwa matematika adalah disiplin ilmu yang sulit, sebab sifatnya yang abstrak dimana hal ini berbanding terbalik dengan proses berfikir peserta didik pada tingkat sekolah

dasar yang masih berada di fase operasional konkret (Amir & Andong, 2022). Anggapan tersebut berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik, khususnya jenjang SD terutama pada mata pelajaran matematika pokok pembahasan pecahan. Hasil belajar adalah manifestasi yang diraih siswa melalui perolehan ujian, tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan secara akademis (Dakhi, 2020). Hal yang mendasari baiknya hasil belajar yang didapat peserta didik adalah terjalannya kolaborasi yang baik antara guru dengan peserta didik pada proses pembelajaran.

Pecahan terdiri dari bilangan pembilang dan penyebut (Amir & Andong, 2022). Materi ini menjadi rumit karena penyampaiannya yang terkadang tidak absolut. Sehingga penyampaian materi pecahan dinilai tidak cukup hanya akan dijelaskan dengan metode ceramah. Hal ini, selain membuat suasana kelas menjadi datar, peserta didik juga akan kesulitan dalam mengaplikasikan tanpa adanya bantuan media pembelajaran. Media adalah alat penyokong pembelajaran yang direncanakan, disiapkan dan disediakan untuk mendefinisikan dan menjelaskan materi kepada siswa, sehingga dapat terlibat langsung dalam proses mencerna pemahaman tentang materi matematika dengan baik (Muhsetyo dkk., 2021). Peneliti sebagai guru kelas IV mencoba untuk menggunakan media visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan, karena dirasa kurang menguasainya pemahaman materi pecahan dengan baik ketika menggunakan metode ceramah dan kurangnya keaktifan bertanya mengenai materi yang belum dipahami, dilihat dari 15 siswa hanya 4 siswa yang aktif bertanya. Setelah diadakan tugas mandiri dengan KKTP 70, hanya ada 6 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan dan 9 siswa yang belum memenuhi kriteria ketercapaian atau sekitar 60% dari 15 siswa.

Mengacu pada masalah yang telah dideskripsikan pada pembelajaran matematika di atas, peneliti ingin menggunakan media visual pada materi pecahan. Penggunaan media visual ini dipilih karena membuat kongkret/nyata konsep-konsep yang abstrak yang mempermudah siswa memahami dan mengaplikasikan materi pecahan yang dijelaskan oleh guru. Hal ini juga sejalan dengan karakter cara berfikir siswa SD yang berada ditahap operasional konkret. Penelitian ini diharapkan menjadikan siswa terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan memahami konsep pecahan secara mendalam melalui pembelajaran menggunakan media visual dan dapat meningkatkan

hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sukowono 03 Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember pada matapelajaran matematika materi pecahan.

## **METODE**

Peneliti menggunakan metode penelitian tindak kelas (PTK) dimana fokus penelitiannya untuk memperbaiki aspek pembelajaran di kelas yang kurang sesuai penerapannya pada materi yang dibahas, baik dalam pemilihan penggunaan metode pembelajaran ataupun media pembelajaran yang di gunakan, sehingga dapat membawa perubahan aspek pada masalah pembelajaran dan ditemukannya pemecahan dan pengendalian pada permasalahan yang terjadi di kelas (Wardani & Wihardit, 2021). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif melalui 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan penggunaan angka, frekuensi dan persentase dalam penerapannya untuk menguji hipotesis dan pengecekan reliabilitas data dengan memperhitungkan variabel-variabel penting (Irfan Syahroni, 2022). Data primer terdiri data observasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran, sedangkan data sekunder terdiri dari nilai yang dimuat dari perolehan hasil tes mata pelajaran matematika materi pecahan semester II disetiap akhir siklus. Peneliti melaksanakan 2 siklus dalam pelaksanaan perbaikan yang diawali dengan kegiatan pra siklus. Guru untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa, peneliti menganalisis keberhasilan siswa dengan mengukur persentase ketuntasan siswa setelah mengerjakan *post-test* disetiap tahap perbaikan siklus yaitu pada siklus 1 dan siklus 2 dengan proses perhitungan persentase ketuntasan sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswatuntas}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Tahap selanjutnya yaitu menganalisis rata-rata nilai siswa pada setiap *post-test* yang dilakukan di setiap siklus. *Post-test* adalah jenis tes yang berfungsi untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menangkap dan mendalami materi yang dipaparkan dan diajarkan guru sebelumnya serta digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi alur kegiatan pembelajaran karena dengan memberikan *post-test*, guru akan menyimpulkan nilai yang didapatkan oleh siswa, tes ini dilaksanakan pada akhir setiap materi pembelajaran (Magdalena dkk., 2021). Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dikatakan tercapai jika nilai siswa  $\leq 70$ , hal ini karena KKTP pelajaran

matematika di kelas IV SD Negeri Sukowono 03 adalah 70. Sedangkan persentase ketercapaian nilai secara klasikal adalah 40%, hal ini menunjukkan bahwa dalam satu kelas belum banyak yang memahami materi pecahan sederhana yang disampaikan oleh guru. Adapun penghitungan nilai rata-rata siswa dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{\Sigma N} \quad \text{Keterangan: } \bar{x} = \text{Nilai rata-rata}$$

$\Sigma x$  = Jumlah total nilai siswa

$\Sigma N$  = Jumlah siswa

Adapun pedoman kriteria ketercapaian nilai sebagai berikut:

Nilai 90-100 = A (sangat baik)

Nilai 80-89 = B (baik)

Nilai 70-79 = C (cukup)

Nilai 60-69 = D (kurang baik)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra Siklus

Aktivitas pra siklus diadakan pada tanggal 16 Mei 2025. Jumlah siswa 15 yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Guru melakukan aktivitas pembelajaran matematika pada materi pecahan dengan metode ceramah menjadikan siswa stagnan dalam mengikuti pembelajaran dan minimnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dibahas. Pembelajaran adalah proses hubungan internal di lingkungan belajar yang terjadi antara peserta didik dengan elemen-elemen ilmu sehingga melahirkan pemahaman, pengetahuan dan terbentuknya karakter pada peserta didik yang menjadi bagian pendukung dari terciptanya proses belajar yang mendalam (Kaniawati dkk., 2023). Pembelajaran matematika adalah sebuah dedikasi yang diberikan melalui pengalaman belajar dengan alur kegiatan pembelajaran yang sudah terencana sistematis untuk tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik mendapatkan kapabilitas terkait materi matematika yang dipelajari dengan mudah (Muhsetyo dkk., 2021). Matematika sering dianggap pembelajaran yang paling sulit oleh siswa, hal ini karena sulitnya siswa dalam memahami konsep, karena dalam pemberian pemahamannya tidak menanamkan konsep dan media kongkret serta minimnya keterampilan dalam berhitung yang ditandai dengan kemampuan

penguasaan dasar pada penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang masih kurang (Dwi & Audina, 2021). Sehingga tak jarang ketika pembelajaran matematika siswa sering mengeluh, tegang, dan suana kelas menjadi stagnan. Dari kegiatan pembelajaran pada pra siklus belum melahirkan pemahaman dan terciptanya proses belajar mendalam. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang baik dengan ketercapaian siswa mencapai 40% dengan rata-rata 58. Kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan karena sulitnya siswa dalam merealisasikan soal cerita pecahan, menerjemahkan ke dalam bentuk operasi pecahan matematika dengan benar, memahami bagian dari suatu keseluruhan dan sulitnya dalam mengoperasikan hitung pecahan dengan penyebut berbeda (Syukra dkk., 2025). Data analisa didapat dari hasil belajar berupa tugas mandiri siswa sebagai berikut. Adapun nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40. Adapun detail nilai sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Nilai Siswa pada Pra siklus

Daftar Nilai				
40	50	50	60	70
50	40	70	70	60
70	70	70	50	50

Maka penghitungan persentase ketercapaian nilai siswa yaitu

$$P = \frac{\Sigma \text{siswatuntas}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{15} \times 100\%$$

$$P = 40\%$$

Nilai rata-rata siswa sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

$$\bar{x} = \frac{870}{15}$$

$$\bar{x} = 58$$



Gambar Diagram 1.1 Persentase Ketercapaian Nilai Siswa pada Pra Siklus

Dengan pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus didapat persentase ketercapaian siswa 40% dan 60% yang belum mencapai ketercapaian dengan nilai rata-rata 58. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk mengadakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang akan menggunakan media. Media adalah alat penyokong pembelajaran yang direncanakan, disiapkan dan disediakan untuk mendefinisikan dan menjelaskan materi kepada siswa, sehingga dapat terlibat langsung dalam proses mencerna pemahaman tentang materi matematika dengan baik (Muhsetyo dkk., 2021). Hal ini juga searah dengan tujuan dari media secara umum dalam memfasilitasi komunikasi antara guru, siswa dan materi yang dibahas dalam pembelajaran (Sapriati dkk., 2021). Media yang akan digunakan oleh peneliti untuk perbaikan siklus 1 dan siklus 2 adalah media visual. Media visual merupakan media yang dapat dijamah dengan indra penglihatan yang terbagi menjadi dua yaitu media yang dapat diproyeksikan dengan alat proyeksi yang dapat menampilkan tulisan atau gambar pada *screen* dan media yang tidak dapat diproyeksikan yang mencakup gambar fotografik, grafis dan media 3 dimensi (Anitah dkk., 2022). Berkaitan dalam penyediaan media pembelajaran, ada 3 kondisi yang akan dihadapi yaitu (1) pemilihan media pembelajaran harus sinkron dengan tujuan pembelajaran yang dirancang (2) pemilihan media pembelajaran dengan modifikasi atau kolaborasi dengan media yang lain (3) merancang atau menciptakan media terobosan baru (Sapriati dkk., 2021).

### Siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran untuk siklus 1 berlangsung kondusif dan lancar. Seluruh siswa kelas IV hadir pada pelaksanaan perbaikan siklus 1. Guru menerapkan media visual untuk menerangkan materi pecahan kepada siswa pada siklus 1. Pecahan merupakan cabang dari aritmatika, dimana materi pecahan sangat penting untuk dipahami dan dikuasai oleh siswa karena pecahan dapat menyelesaikan beberapa

permasalahan nyata. Namun berbanding terbalik pada belum memahaminya siswa terhadap konsep pecahan (Sadiah & Afriansyah, 2023). Pecahan terdiri dari bilangan pembilang dan penyebut (Amir & Andong, 2022). Operasi hitung pada materi pecahan yaitu terdiri penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian (Suardi dkk., 2022). Media visual yang digunakan adalah media yang tidak diproyeksikan berupa kertas origami yang dibentuk lingkaran untuk memvisualkan beberapa bentuk pecahan yang kemudian guru jelaskan komponen-komponen dalam pecahan. Kemudian guru membentuk kelompok kecil untuk membahas lebih mendalam tentang materi yang sudah disampaikan mengenai bentuk pecahan dan perbandingan bilangan dalam bentuk pecahan, setelah itu guru memberikan peluang kepada tiap kelompok agar bertanya sebelum guru memberikan waktu kepada tiap kelompok untuk menjelaskan hasil tugas kelompok didepan kelas yang telah di diskusikan sebelumnya. Guru membagikan *post-test* per individu untuk melihat pemahaman dan mengetahui hasil belajar setiap siswa pada perbaikan pembelajaran siklus 1. Penelitian perbaikan siklus 1 terdapat data dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Adapun detail nilai sebagai berikut:

Tabel 1.2 Daftar Nilai Siswa pada Siklus 1

Daftar Nilai				
60	80	70	70	70
70	60	90	60	80
80	70	80	60	60

Maka penghitungan persentase ketercapaian nilai siswa pada siklus 1 yaitu:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswatuntas}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{15} \times 100\%$$

$$P = 66,6 \% = 67\%$$

Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

$$\bar{x} = \frac{1060}{15}$$

$$\bar{x} = 70,6 = 71$$



Gambar Diagram 1.2 Persentase Ketercapaian Nilai Siswa Siklus 1

Dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 terdapat peningkatan ketercapaian terhadap nilai siswa yaitu 67% dengan rata-rata nilai 71, dimana ini menandakan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum adanya tindakan. Proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran berjalan dengan lancar dan menyenangkan karena guru menggunakan media visual dalam proses pembelajaran, meskipun ada kekurangan dan koreksi yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran selanjutnya, karena ada beberapa siswa yang perlu pemahaman lebih lanjut. Proses pembelajaran matematika dapat dinilai sukses jika kaidah pokok pembelajaran pada materi yang dibahas telah berhasil dicapai dengan dibuktikannya penguasaan materi yang maksimal oleh siswa (Intan dkk., 2022). Siswa sudah mulai aktif dalam mengajukan pertanyaan ataupun dalam menyampaikan pendapatnya didepan kelas. Interaksi antar siswa satu dengan yang lain dan relasi antara guru dan siswa menjadi lebih baik melalui kerjasama kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang nyata. Hal ini searah dengan manfaat dalam menggunakan media visual yang dapat memberikan gambaran konkret pada materi dan memberikan warna baru pada jalannya kegiatan pembelajaran tanpa harus memperhatikan keterbatasan waktu, ruang dan tempat (Kustandi dkk., 2021).

## Siklus 2

Berdasarkan hasil perbaikan pada siklus 1, selanjutnya guru melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 yang dilaksanakan pada tanggal 19 mei 2025. Guru lebih mengembangkan proses pembelajaran dengan mengaplikasikan jenis media visual yang dapat diproyeksikan (LCD Peyektor) yaitu dengan menampilkan video dan slide PPT materi pecahan dan lebih mengeksplorasi pengetahuan siswa melalui pembahasan diskusi kelompok. Sehingga proses pembelajaran berlangsung sangat menyenangkan

dan siswa lebih aktif dalam melakukan diskusi dan bertanya untuk mendapatkan pemahaman mendalam dengan pengalaman belajar bermakna.

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 2 seluruh siswa kelas IV hadir semua. Guru memberikan *post-test* secara individu untuk mengetahui lebih lanjut pemahaman masing-masing siswa dan hasil belajar yang didapat pada perbaikan pembelajaran siklus 2, sehingga diperoleh nilai tertinggi pada perbaikan siklus 2 adalah 100 dan nilai terendah 80. Adapun detail nilai sebagai berikut:

Tabel 1.3 Daftar Nilai Siswa pada Siklus 2

Daftar Nilai				
80	80	80	90	90
90	90	90	100	90
90	100	100	80	100

Maka penghitungan persentase ketercapaian nilai siswa pada siklus 2 yaitu

$$P = \frac{\Sigma \text{siswatuntas}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{15} \times 100\%$$

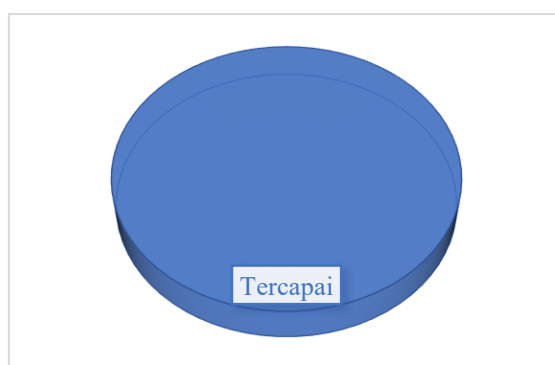
$$P = 100\%$$

Nilai rata-rata siswa pada siklus 2 sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

$$\bar{x} = \frac{1350}{15}$$

$$\bar{x} = 90$$



Gambar Diagram 1.3 Persentase Ketercapaian Nilai Siswa pada Siklus 2

Pada gambar diagram di atas menginterpretasikan persentase ketercapaian 100% pada siklus 2 semua nilai tercapai dengan rata-rata nilai 90. Melalui media visual dalam materi pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, disisi lain juga dapat membentuk pemahaman mendalam melalui pembelajaran bermakna menggunakan

media visual sehingga siswa mendapat pemahaman dengan maksimal dan pengetahuan yang tereksplorasi. Hal ini sesuai dengan utilitas media pembelajaran sebagai sarana bantu dalam menciptakan suasana pembelajaran efektif dan efisien untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mengurangi terjadinya miskonsepsi (Anitah dkk., 2022). Guru dalam pelaksanaan perbaikan pada 2 siklus menggunakan media visual yang dapat diproyeksikan dengan menampilkan video dan slide materi pecahan melalui LCD proyektor dan media yang tidak dapat diproyeksikan dengan menggunakan kertas origami berbentuk lingkaran untuk memvisualkan bentuk pecahan.

Dari hasil perbaikan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2, dapat diperoleh peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa yang dinamis, dilihat dari antusias siswa dalam membahas dan memecahkan masalah terkait materi dalam kelompok kecil. Hasil belajar tidak selalu dilihat dari bentuk angka yang tertuang dalam hasil pekerjaan siswa akan tetapi hasil belajar juga dapat berupa perubahan tingkah laku siswa, perubahan cara berfikir dalam pemahaman pengetahuan, kapabilitas, dan pendirian yang ditulis dalam bentuk angka ataupun huruf mengacu pada standar yang ditetapkan (Irawati dkk., 2021). Berkaitan dengan penilaian hasil belajar siswa, ada beberapa pertanyaan yang hendaknya diperhatikan dan direnungi oleh guru yaitu (1) apakah metode dan langkah-langkah penilaian yang dibuat sudah valid untuk mengukur materi yang telah dipelajari siswa? (2) apakah hasil penilaian dapat diberikan secara adil dan terintegral? (3) apakah hasil penilaian bisa menggambarkan hasil belajar siswa secara akurat? (4) apakah penilaian yang dilakukan telah meliputi aspek penting dalam pembelajaran? (Suryanto & Djatmiko, 2021). Berikut ini adalah peningkatan nilai dan rata-rata belajar siswa pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.4 Peningkatan Nilai dan Rata-rata Nilai Siswa

Tindakan	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Persentase Ketercapaian	Rata-rata Nilai Siswa
Pra Siklus	70	40	40%	58
Siklus 1	90	60	67%	71
Siklus 2	100	80	100%	90

Pelaksanaan tiap kegiatan perbaikan pembelajaran di kelas IV SD Negeri Sukowono 03 pada materi pecahan menggunakan media visual untuk meningkatkan hasil belajar yang merupakan menjadi fokus utama dari penelitian ini. Terlihat pada tabel diatas bahwa hasil perbaikan pembelajaran siklus 1 dan perbaikan pembelajaran

siklus 2 mengalami peningkatan, dilihat dari kolom persentase ketercapaian yang terus naik di setiap tahap perbaikan siklusnya dengan diikuti rata-rata nilai siswa yang juga terus mengalami peningkatan pada setiap tahap perbaikan siklusnya. Hal ini membuktikan bahwa menerapkan penggunaan media visual pada mata pelajaran matematika materi pecahan kelas IV di SD Negeri Sukowono 03 berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengacu pada meningkatnya hasil persentase ketercapaian nilai siswa pada siklus 2 yaitu 100% dan rata-rata nilai siswa 90. Disamping itu, siswa dapat belajar secara aktif dan kritis dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok selama pembelajaran berlangsung dengan membahas dan memecahkan masalah secara bersama sehingga minat siswa dalam belajar matematika utamanya materi pecahan menjadi terdorong dengan baik. Minat memiliki dampak intens pada hasil belajar, karena jika dalam proses pembelajaran baik dalam penggunaan metode yang sesuai, ataupun pemilihan media yang tepat dengan minat siswa, maka siswa lebih *attractive*, antusias mengikuti pembelajaran dengan mudahnya materi terserap secara maksimal (Riwahyudin, 2015). Berkaitan dalam meningkatkan hasil belajar yang maksimal diperlukan kerjasama yang saling tumpah tindih antara guru, siswa, dan orang tua, dimana siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh, guru harus memiliki kemampuan kompetensi yang baik dan mumpuni serta didukung dengan pemberian motivasi belajar yang disalurkan orang tua kepada anak (Dakhi, 2020).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindak kelas yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Sukowono 03 Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember dapat disimpulkan bahwa menggunakan media visual pada pembelajaran matematika materi pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini merujuk pada meningkatnya hasil belajar dari pra siklus sebelum peneliti menggunakan media visual dalam proses penyampaian materi pecahan, proses pembelajaran dan suasana kelas stagnan dengan metode pembelajaran ceramah sehingga pemahaman dan daya tangkap materi siswa kurang yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dengan persentase ketercapaian nilai siswa 40% dengan rata-rata 58, hal tersebut berbeda setelah peneliti menggunakan media visual dalam penerepan dan pemahaman materi pecahan kepada siswa, kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan dan melibatkan siswa langsung dalam

memecahkan masalah pada materi pecahan dengan menggunakan media visual dalam pembahasan kelompok kecil sehingga terjadi peningkatan pada perbaikan pembelajaran siklus 1 sebesar 67% nilai rata-rata 71 dan pada perbaikan pembelajaran siklus 2 persentase ketercapaian 100% mencapai KKTP dengan nilai rata-rata siswa 90.

Saran tindak lanjut dari pelaksanaan penelitian ini, guru hendaknya terus meningkatkan kreatifitas dan terus berinovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, selektif pada pemilihan media pembelajaran yang sesuai, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang ber *impact* peningkatan hasil belajar siswa. Guru juga hendaknya harus terus berkomitmen dengan terus melakukan evaluasi diri dalam mewariskan pengalaman pembelajaran bermakna dengan menyelaraskan perkembangan era digitalisasi. Hasil penelitian ini seyogianya dapat menjadi acuan referensi penelitian lebih lanjut dan bisa diterapkan pada materi pembelajaran lain dengan menggunakan media visual yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N. F., & Andong, A. (2022). Kesulitan Siswa dalam Memahami Konsep Pecahan. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30984/jeer.v2i1.48>
- Anitah, S., Hermawan, A. H., Ruhimat, T., Wardani, & Julaeha, S. (2022). *Strategi Pembelajaran di SD* (2 ed.). Universitas Terbuka.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 8(2), 468–468.
- Dwi, D. F., & Audina, R. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 94–106. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i3.256>
- Intan, D. N., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2022). Strategi Guru untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3302–3313. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2287>
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>

- Irfan Syahroni, M. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *eJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43–56. <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>
- Kamila, N., Banis, S., Hakki, N., & Amalia, A. (2024). Teori Belajar Multiple Intelegensi. *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.61743/cg.v2i2.78>
- Kaniawati, E., Mardani, M. E., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). Evaluasi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.954>
- Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., & L, N. A. (2021). Pemanfaatan Media Visual dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran. *Akademika*, 10(02), Article 02. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>
- Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04. *NUSANTARA*, 3(2), 150–165. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v3i2.1250>
- Muhsetyo, G., Krisnadi, E., Karso, Wahyuningrum, E., Tarhadi, & Widagdo, D. (2021). *Pembelajaran Matematika SD* (2 ed.). Universitas Terbuka.
- Riwahyudin, A. (2015). Pengaruh Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.21009/JPD.061.02>
- Sadiyah, D. S., & Afriansyah, E. A. (2023). Miskonsepsi Siswa Ditinjau dari Tingkat Penyelesaian Masalah pada Materi Operasi Pecahan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31980/pme.v2i1.1397>
- Sapriati, A., Hartinawati, Sulaiman, M., Budiastra, K., Rockiyah, Rumanta, M., Ristasa, R., Nasution, N., & Sulistyarini, S. (2021). *Pembelajaran IPA di SD* (2 ed.). Universitas Terbuka.
- Suardi, S., Hakim, L. E., & Aziz, T. A. (2022). Kesalahan-Kesalahan Siswa pada Materi Pecahan. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 418–428. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i2.201>
- Sukardjono. (2011). *Hakikat dan Sejarah Matematika*. Universitas Terbuka.

- Suryanto, A., & Djatmiko, T. (2021). *Evaluasi Pembelajaran di SD* (2 ed.). Universitas Terbuka.
- Syukra, S. K., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Systematic Literature Review: Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi Pecahan pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan Dan Angkasa*, 3(2), 01–11. <https://doi.org/10.62383/bilangan.v3i2.449>
- Wardani, I. G. A. K., & Wihardit, K. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (2 ed.). Universitas Terbuka.